



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Kuliner di Perum KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Ida Herdiani, Endah Nurmahmudah✉

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

✉ endahnurmahmudah0@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.4601>

Abstrak

Perumahan KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya yang sekarang pemiliknya menjadi perumahan masyarakat biasa dengan rata-rata pendapatan utama penghasilannya diperoleh dari kepala keluarga sedangkan para istri sebagai ibu rumah tangga. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, mereka tidak memiliki kegiatan wirausaha yang menghasilkan sehingga waktu banyak terbuang sia-sia. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu memberikan jalan keluar atas masalah yang terjadi di perumahan KCVRI kota Tasikmalaya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui wirausaha kuliner dengan metode kombinasi dari pelatihan wirausaha dan peningkatan pemahaman materi wirausaha kuliner. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan. Peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir karena ada keinginan untuk belajar dan adanya harapan dan cita-cita untuk mendapatkan penghasilan supaya kehidupannya lebih baik terlihat dari evaluasi yang menunjukkan 62,5% peserta memiliki antusias tinggi, 25% peserta sangat antusias, dan 12,5% peserta cukup antusias.

Kata Kunci: Wirausaha; Kuliner; Perumahan

1. Pendahuluan

Perumahan KCVRI (Korp Cacat Veteran Republik Indonesia) yang terletak di Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya awalnya ditempati para veteran, namun seiring berjalannya waktu perumahan tersebut sudah banyak berganti pemilik menjadi perumahan masyarakat biasa yang rata-rata pendapatan utama penghasilannya diperoleh dari kepala keluarga sedangkan para istri sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan tetap. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, mereka tidak memiliki kegiatan wirausaha yang menghasilkan sehingga waktu banyak terbuang sia-sia tanpa menghasilkan apa-apa.

Berdasarkan analisis situasi dan masalah yang dimiliki mitra maka kami menawarkan solusi yaitu “Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Kuliner Di Perum KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”. Upaya pemberdayaan yang ditawarkan berupa pelatihan sebagai bekal keterampilan dalam mengembangkan wirausaha kuliner. Bisnis kuliner dipilih karena merupakan salah satu dari sekian banyak bisnis yang berkembang dengan pesat walaupun pada masa krisis. Hal ini karena pada dasarnya makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi sehingga apabila makanan dan minuman masih menjadi

kebutuhan yang diutamakan maka bisnis kuliner akan terus tumbuh dan berkembang (Mulyati, 2017).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah keterampilan dan ilmu manajemen bidang usaha kuliner kepada ibu-ibu perum KCVRI, dan menambah penghasilan masyarakat perum KCVRI dengan memulai dan dapat mengembangkan wirausaha kuliner.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di perumahan KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 pukul 10.00 sampai dengan 16.00 WIB.

Sasaran dari program pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini adalah ibu-ibu rumah tangga warga perum KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya yang memiliki latar belakang tidak punya pekerjaan tetap/penghasilan tetap selain hanya mengurus rumah tangga. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 16 orang.

Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah kombinasi dari pelatihan dan peningkatan pemahaman. Menurut Torrington dalam (Priyono & Marnis, 2008) mengatakan bahwa, “pelatihan adalah pengembangan keterampilan, baik keterampilan teknik maupun non teknik yang mampu menjadikan seseorang menjadi terampil dalam bidang tertentu yang diinginkan dan mengerti tata cara dan peraturan kerja, keselamatan kerja serta diselenggarakan dalam waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktik daripada teori”. Pelatihan yang dimaksud adalah membuat makanan dan minuman yang sedang booming di masyarakat dengan tujuan untuk diperjualbelikan atau untuk kepentingan wirausaha bisnis kuliner, sedangkan peningkatan pemahaman adalah berupa pemberian materi tentang manajemen/pengelolaan wirausaha kuliner. Menurut (Wilson, 2012) “materi pelatihan dapat dibuat berdasarkan kebutuhannya, misalnya dari materi yang sudah ada, dan pengalaman pelatih”. Sedangkan menurut (Mangkunegara, 2013) “materi latihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Materi harus diberikan secara sistematis dan berdasarkan tahapan-tahapan”.

Program kegiatan dimulai dengan (1) Pembukaan oleh MC yang dilakukan oleh mahasiswa, (2) Sambutan ketua RT perum KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya oleh Ibu Neni Herningsih, (3) Sambutan dari ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Ibu Ida Herdiani, M.Kes, (4) Do'a yang dipimpin oleh Azis Muslim, (5) Pemaparan materi manajemen pengelolaan wirausaha kuliner oleh ibu Endah Nurmahmudah, MM (6) Pelatihan membuat makanan dan minuman bersama tim pengabdian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelatihan wirausaha kuliner

Kegiatan pengabdian “pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui wirausaha kuliner di perum KCVRI Tasikmalaya” berjalan sukses. Pelatihan wirausaha kuliner dapat

diterima oleh ibu-ibu perum KCVRI terlihat dari respons antusias peserta mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir seperti yang tertera pada [Tabel 1](#) berikut.

[Tabel 1. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan wirausaha kuliner](#)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	4	25%
2	Tinggi	10	62,5%
3	Cukup	2	12,5%
4	Rendah	-	0%
5	Sangat rendah	-	0%

Antusias peserta terfokus pada motivasi belajar dalam hal ini adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan ([Puspitadewi, 2017](#)). [Tabel 1](#) menunjukkan antusias peserta mengikuti pelatihan wirausaha kuliner di perum KCVRI berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 62,5% (10 peserta) sisanya 12,5% cukup tinggi dan 25% peserta memiliki antusias sangat tinggi.

Pada [Gambar 1](#) berikut menunjukkan antusiasme peserta kegiatan pengabdian masyarakat dengan langsung ikut berperan aktif mencoba sendiri. Bahkan ada beberapa peserta yang langsung berniat memulai usaha kuliner setelah kegiatan ini dengan mengumumkan kepada masyarakat akan menjual produk perdana pada saat pengajian mingguan yang biasa rutin dilaksanakan di perum KCVRI.



[Gambar 1. Antusiasme peserta pada pelatihan wirausaha kuliner](#)

Produk-produk menu kuliner yang diproduksi dapat dilihat pada [Gambar 2](#). Ide menu ini adalah hasil kreativitas mahasiswa yang tidak lain merupakan luaran dari mata kuliah kewirausahaan yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun menu yang dipilih adalah pertama *fire roasted rice* (nasi bakar pedas); yang kedua singkong *soccer*, dengan pilihan jenis singkong madu yaitu jenis singkong yang apabila digoreng tidak akan terasa keras; Ketiga pisang *caumerok*. Pisang sangat mudah dan cepat untuk diolah, tinggal bagaimana kreativitas penjual untuk mengemasnya lebih cantik. Terakhir adalah menu *yu jelly*, menu ini dipilih karena penyajiannya yang mudah namun kekinian sehingga tidak memerlukan *skill* khusus untuk membuatnya tinggal mengemasnya dengan cantik dan memberi label yang menarik.



Gambar 2. Produk dari pelatihan wirausaha kuliner

3.2. Manajemen pengelolaan wirausaha Kuliner

Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah tentang bagaimana manajemen pengelolaan wirausaha kuliner. Materi ini penting diberikan terutama bagi pemula supaya mengetahui dan memahami manajemen pengelolaan usahanya. Di dalam bisnis harus selalu berpikir profit, dan profit tidak dihasilkan hanya dari satu titik tapi bisa banyak titik. Peserta juga diberikan materi tentang bagaimana promosi di jaman sekarang menggunakan sosial media sehingga penjualan tidak harus selalu konvensional tapi bisa dengan cara jual *online*.

Adapun Materi yang disampaikan adalah : (1) menentukan segmen pelanggan; (2) menawarkan *value proposition*; (3) menentukan saluran distribusi; (4) trik mempertahankan konsumen; (5) menjalin kerja sama dengan partner; (6) menguasai kegiatan utama apa saja yang dilakukan dengan pilihan usahanya; (7) mengetahui peluang sumber daya utama; (8) merancang/menganggarkan biaya-biaya; dan yang terakhir (9) menentukan sumber pendapatan. Kegiatan ini seperti terlihat pada Gambar 3 berikut di bawah ini.



Gambar 3. Pemberian materi manajemen pengelolaan wirausaha kuliner

Luaran dari kegiatan ini adalah (1) terbentuknya wirausaha kuliner di perumahan KCVRI kota Tasikmalaya, (2) bertambahnya pendapatan keluarga dari hasil wirausaha kuliner ibu-ibu perum KCVRI, dan (3) mahasiswa dan dosen dapat *sharing* ilmu secara langsung melalui pengabdian kepada masyarakat

Beberapa faktor pendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) dukungan dari ketua RT perum KCVRI sebagai mitra dan dukungan dari pihak LPPM

kampus, (2) respons positif dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat, dan (3) antusiasme mahasiswa terjun langsung ke lapangan. Sedangkan hambatannya adalah waktu yang terlalu singkat, karena dibagi dua sesi yaitu materi dan pelatihan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui wirausaha kuliner di perum KCVRI kota Tasikmalaya telah berhasil dilaksanakan. Peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir karena ada keinginan untuk belajar dan adanya harapan dan cita-cita untuk mendapatkan penghasilan supaya kehidupannya lebih baik. Agar kegiatan seperti ini bisa lebih sempurna maka ke depan kegiatan seperti ini waktu penyelenggaraan ditambah atau dipisah antara pemberian materi dengan praktik pelatihannya. Begitupun dengan menu makanan dan minumannya bisa mencari menu yang unik atau kekhasan.

Acknowledgement

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada pertama; LPPM UMTAS (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya), kedua; Ketua RT Perumahan KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, ketiga; seluruh mahasiswa program S1 Keperawatan FIKES UMTAS yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Mangkunegara, A. A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya, Perusahaan* (11th ed.). Bandung: Rosda.
- Mulyati, L. B. (2017). *Analisis Kualitas Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada UD. Jenang Karomah Kudus* (STAIN Kudus). Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/1772/>
- Priyono, & Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya MAnusia*. Sidoarjo: ZIFATAMA.
- Puspitadewi, D. Q. P. (2017). *Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana Di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo* (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/47476/>
- Wilson, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya*, Jakarta: Erlangga



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
